

Bima Arya: Bonus Demografi Kunci Indonesia Emas 2045

Category: NASIONAL

written by Redaksi | July 25, 2026



SEANTERONEWS.com – Wakil Menteri Dalam Negeri (Wamendagri), Bima Arya Sugiarto, menegaskan bahwa Indonesia saat ini sedang berada pada persimpangan jalan sejarah. Dominasi penduduk usia produktif atau bonus demografi menjadi momentum strategis yang menentukan apakah Indonesia mampu keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah (middle income trap) menuju negara maju pada 2045.

Pesan ini disampaikan [Bima Arya](#) dalam orasi ilmiah pada Sidang Terbuka Senat Universitas Garut dalam rangka Wisuda Sarjana dan Magister Angkatan XLIV, Sabtu (25/7/2026). Ia menekankan bahwa bonus demografi bukan sekadar angka statistik, melainkan “modal raksasa” yang akan terbuang percuma tanpa pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.

[Bima Arya](#) menyoroti bahwa transformasi digital telah mendisrupsi segala lini, dari dunia kerja hingga tata kelola pemerintahan. Baginya, generasi muda wajib menguasai kompetensi masa depan seperti Artificial Intelligence (AI), big data, robotika, hingga analisis data untuk tetap relevan dalam persaingan global.

Namun, ia memberikan catatan krusial: kompetensi hanyalah sebagian kecil dari kunci sukses. “Jika ditanya mana yang lebih menentukan antara kompetensi atau karakter, saya tegaskan bahwa 70 hingga 80 persen penentu keberhasilan adalah karakter,” tegas Bima.

Menurut Wamendagri, kecerdasan intelektual yang tinggi akan kehilangan arah jika tidak dibarengi dengan integritas, disiplin, dan semangat belajar sepanjang hayat. Ia mencontohkan bagaimana Kementerian Dalam Negeri saat ini mulai mengintegrasikan AI untuk manajemen talenta ASN, guna memastikan penempatan pegawai didasarkan pada kompetensi dan potensi nyata, bukan sekadar administratif.

Di hadapan para wisudawan, Bima Arya mengajak generasi muda untuk mendefinisikan ulang makna pemimpin masa depan. Baginya, pemimpin bukan lagi mereka yang unggul secara individual, melainkan mereka yang mampu membangun kolaborasi lintas sektor dan memiliki empati terhadap persoalan publik.

“Ukuran pemimpin masa depan adalah kemampuan menghadirkan solusi bagi masalah di tengah masyarakat. Adab harus menjadi fondasi bagi ilmu pengetahuan. Karakter yang baik adalah nakhoda yang akan menentukan tindakan, kebiasaan, hingga arah masa depan seseorang,” jelasnya.

Bima Arya optimistis bahwa lulusan perguruan tinggi, termasuk dari Universitas Garut, memiliki peran sentral dalam mengakselerasi pembangunan daerah. Semangat pengabdian dan kemauan untuk terus berinovasi merupakan modal penting untuk memajukan daerah seperti Garut, yang pada akhirnya akan

menjadi kontribusi kolektif bagi visi Indonesia Emas 2045.

Ia berpesan agar para lulusan tidak terjebak dalam zona nyaman, melainkan terus mengasah diri menjadi pribadi yang adaptif, inovatif, dan berintegritas. Dengan memadukan kecanggihan teknologi dan keteguhan karakter, Bima yakin Indonesia bukan sekadar impian, melainkan tujuan yang sangat mungkin dicapai.[]